

Evaluasi Program Tim Pendamping Keluarga Di Desa Lokus Stunting Kabupaten Konawe Selatan

Martina^{1*}, Devi Savitri Effendy²

¹BKKBN Provinsi Sulawesi Tenggara, Kota Kendari

²Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Haluoleo Kendari

Email: martinadila5@gmail.com^{1*}

Abstrak

Tim Pendamping Keluarga (TPK) merupakan program strategis nasional Indonesia dalam percepatan penurunan stunting yang melibatkan bidan, kader PKK, dan kader KB. Program ini berfokus pada pendampingan kelompok sasaran mulai dari remaja hingga anak usia di bawah lima tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi program TPK pada aspek input, proses, dan output di Desa Lokus Stunting, Kecamatan Laeya, Kabupaten Konawe Selatan, tahun 2024. Dengan menggunakan metode kualitatif berpendekatan studi kasus, penelitian ini menetapkan Desa Torobulu sebagai lokasi, dengan subjek penelitian terdiri dari empat informan kunci dan dua informan biasa yang dipilih secara purposif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program TPK telah berjalan efektif pada ketiga aspek evaluasi. Ketersediaan sumber daya (input) telah memadai dan mekanisme pelaksanaan (proses) berjalan baik, ditandai dengan adanya koordinasi yang solid. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa tantangan, seperti belum meratanya orientasi bagi seluruh kader dan pelaksanaan beberapa tugas pendampingan yang belum optimal. Kendati demikian, capaian program (output) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan keluarga sasaran terkait pencegahan stunting. Kesimpulannya, program TPK telah memberikan dampak positif, namun diperlukan penguatan kapasitas dan supervisi berkelanjutan untuk memaksimalkan penerapannya di tingkat keluarga.

Keywords: Evaluasi program, Stunting, Tim pendamping keluarga

PENDAHULUAN

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat malnutrisi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan tinggi badan di bawah standar (Sarinastiti et al., 2023). Kondisi ini berdampak buruk tidak hanya pada perkembangan otak, kecerdasan, dan metabolisme, tetapi juga dapat memengaruhi kesehatan dan produktivitas di usia dewasa (BKKBN, 2021; Kusuma et al., 2023). Permasalahan stunting masih menjadi isu kesehatan prioritas di Indonesia. Data nasional menunjukkan prevalensi stunting pada balita mencapai 21,6% pada tahun 2022, sementara di

Provinsi Sulawesi Tenggara angkanya jauh lebih tinggi, yaitu 30,0% pada tahun 2023. Kondisi yang lebih mengkhawatirkan terjadi di Kabupaten Konawe Selatan, di mana prevalensi stunting meningkat hingga mencapai 33,6% pada tahun 2023 (Kemenkes RI, 2022, 2023).

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, pemerintah Indonesia mengimplementasikan berbagai kebijakan percepatan penurunan stunting, dengan menunjuk BKKBN sebagai koordinator pelaksana (Oktavianty et al., 2022). Salah satu program andalannya adalah pembentukan Tim Pendamping Keluarga (TPK), yang terdiri dari bidan,

kader PKK, dan kader KB. Tim ini bertugas memberikan pendampingan intensif kepada kelompok sasaran berisiko, mulai dari remaja, calon pengantin, hingga ibu dengan anak usia 0–59 bulan (Susanti & Banuwa, 2021). Pendampingan ini mencakup penyuluhan, fasilitasi rujukan, hingga bantuan sosial untuk memastikan keluarga mendapatkan akses informasi dan layanan yang memadai (BKKB, 2021)

Program TPK menjadi garda terdepan dalam upaya penanganan stunting (Martini et al., 2024), demikian pula di 34 desa lokus di Kabupaten Konawe Selatan yang ditetapkan pada tahun 2023. Namun, tantangan di lapangan masih signifikan. Desa Torobulu, salah satu desa lokus di Kecamatan Laeya, justru menunjukkan tren peningkatan kasus stunting pada tahun 2024. Wawancara awal mengidentifikasi adanya sejumlah kendala operasional, mulai dari kesiapan sumber daya manusia akibat pergantian kader, hingga tantangan teknis seperti jaringan internet yang tidak stabil untuk pelaporan.

Meskipun program TPK menjadi intervensi kunci dan telah berjalan, belum ada evaluasi komprehensif terkait efektivitas program TPK di Desa Torobulu, padahal kasus stunting di wilayah ini masih terus meningkat. Kesenjangan inilah yang mendasari urgensi penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program Tim Pendamping Keluarga (TPK) di Desa Torobulu dengan menggunakan pendekatan sistem yang mengkaji aspek *input*, *proses*,

dan *output* (Wahyuningtias & Zainafree, 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*) untuk mengeksplorasi secara mendalam implementasi program TPK di desa lokus stunting. Fokus evaluasi mencakup komponen *input*, *proses*, dan *output* program. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2024 di Desa Torobulu, Kecamatan Laeya, Kabupaten Konawe Selatan, yang merupakan salah satu lokasi prioritas penanganan stunting.

Subjek penelitian ini melibatkan total 6 informan yang terdiri dari 4 informan kunci dan 2 informan tambahan. Seluruh informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan langsung dan pemahaman mereka terhadap program TPK. Rincian informan disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rincian Informan Penelitian

Kategori Informan	Jabatan/Peran	Jumlah
Informan Kunci	Kepala Bidang Ketahanan Keluarga Sejahtera, Dinas PPKB	1 orang
Informan Kunci	Anggota TPK Desa Torobulu (Bidan, Kader PKK, Kader KB)	3 orang
Informan Tambahan	Keluarga yang Memiliki Balita Stunting	2 orang

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan durasi setiap sesi sekitar ± 20 menit, observasi non-

partisipan untuk mengamati aktivitas pendampingan, serta studi dokumen untuk menelaah data sekunder seperti laporan kegiatan dan data sasaran. Instrumen yang digunakan untuk mendukung pengumpulan data meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan daftar periksa dokumen.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui pendekatan interaktif. Proses analisis ini meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data dengan merangkum dan mengkategorikan temuan, penyajian data dalam bentuk teks naratif yang sistematis, serta penarikan kesimpulan yang divalidasi melalui triangulasi sumber untuk menjaga keabsahan temuan.

Penelitian ini menjunjung tinggi etika dengan memastikan semua prosedur telah disetujui. Sebelum pengumpulan data, setiap informan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*). Kerahasiaan dan anonimitas informan dijamin dengan tidak mencantumkan nama asli dalam laporan. Partisipasi informan dalam penelitian ini sepenuhnya bersifat sukarela.

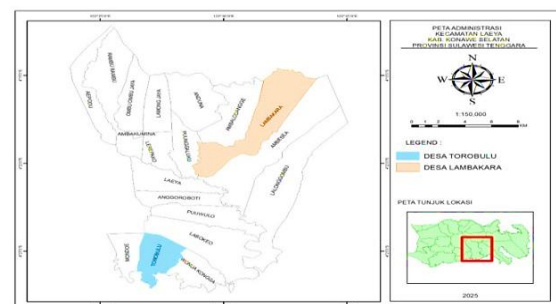
HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan sebuah program intervensi sosial tidak hanya ditentukan oleh desainnya, tetapi juga oleh kompleksitas eksekusinya di tingkat akar rumput. Analisis pada implementasi Tim Pendamping Keluarga (TPK) ini menunjukkan bagaimana interaksi antara kapasitas sumber daya (*input*), dinamika

operasional (*proses*), dan dampak yang dihasilkan (*output*) secara kolektif membentuk efektivitas program secara keseluruhan di lapangan.

Lokasi dan Karakteristik Informan

Penelitian ini berlokasi di Desa Torobulu, Kecamatan Laeya, Kabupaten Konawe Selatan (Gambar 1), sebuah wilayah pesisir yang ditetapkan sebagai lokus prioritas intervensi stunting. Subjek penelitian (n=6) merupakan representasi dari pemangku kepentingan program TPK, yang mencakup unsur pengambil kebijakan (ASN), pelaksana teknis (bidan desa, kader), hingga kelompok sasaran (keluarga dengan balita stunting), sebagaimana terperinci pada tabel 2.



Gambar 1. Peta Lokasi Kecamatan Laeya Desa Lokus Stunting

Laeya merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara, Indonesia. Kecamatan Laeya adalah pemekaran dari Kecamatan Lainya yang pusat pemerintahannya berada di Kelurahan Punggaluku. Secara Keseluruhan Luas wilayah Kecamatan Laeya adalah $\pm 276,72 \text{ km}^2$. Desa Torobulu merupakan salah satu desa di Kecamatan Laeya dengan luas sebesar $\pm 12,292 \text{ km}^2$. Letak wilayah Desa Torobulu merupakan daerah pesisir pantai (BPS Konsel, 2024)

Tabel 2. Karakteristik Informan

Informan	Gender	Umur	Pendidikan	Pekerjaan
A1 (Kunci)	P	53	Sarjana	ASN
A2 (Kunci)	P	33	Sarjana	ASN
T1 (Kunci)	P	29	Sarjana	Honorir
T2 (Kunci)	P	34	SMA	IRT
B1	P	38	SD	IRT
(Tambahan)				
B2	P	32	SMP	IRT
(Tambahan)				

Keterangan: P=Perempuan; ASN=Aparatur sipil negara; IRT=Ibu rumah tangga

Analisis Efektivitas Input Program

Input program, yang mencakup sumber daya manusia (SDM), sarana, dan pembiayaan, merupakan fondasi pelaksanaan program TPK.

Pertama, dari aspek kesiapan SDM, ditemukan bahwa kader TPK telah direkrut sesuai pedoman, yaitu terdiri dari bidan, kader PKK, dan kader KB. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Rezka et al. (2024) yang menyoroti pentingnya komposisi tim yang multidisipliner (Rezka et al., 2024). Sebagian besar kader telah menerima orientasi, namun ditemukan adanya kader pengganti yang belum mengikuti pelatihan formal. Kader tersebut menyatakan, "*Belum [ikut orientasi] karena saya pengganti kader KB di bulan 6, tapi tau melakukan pendampingan*" (T2). Meskipun kader baru ini mendapatkan bimbingan informal, ketiadaan pelatihan terstruktur menjadi faktor penghambat dalam standarisasi kompetensi. Studi lain menekankan bahwa keberhasilan program komunitas sangat bergantung pada kapasitas SDM yang terlatih (Khusniatun & Azizah, 2025; Nurfatimah et al., 2023). Implikasinya, diperlukan mekanisme orientasi yang

berkelanjutan bagi setiap kader baru untuk menjamin kualitas pendampingan.

Kedua, terkait sarana dan prasarana, penelitian ini menemukan bahwa fasilitas pendukung seperti alat ukur antropometri dan materi penyuluhan telah tersedia di fasilitas kesehatan desa. Ketersediaan ini menjadi faktor pendukung utama. Namun, tidak ditemukan adanya sistem pemeliharaan alat yang terstruktur, sehingga berisiko menurunkan akurasi alat dalam jangka panjang.

Ketiga, mengenai sumber pembiayaan, program TPK didanai oleh Bantuan Operasional Keluarga Berencana (BOKB). Namun, mekanisme pencairan dana yang dilakukan setiap tiga bulan sekali menjadi kendala. Keterlambatan ini berpotensi menghambat operasional harian dan menurunkan motivasi kader. Temuan ini mengkonfirmasi studi sebelumnya yang menyatakan bahwa ketidakstabilan pendanaan dapat mengancam keberlanjutan intervensi program (Rezka et al., 2024). Fleksibilitas mekanisme pencairan dana menjadi implikasi praktis yang perlu dipertimbangkan untuk menjaga ritme kerja TPK.

Analisis Efektivitas Proses Program

Proses dalam program TPK dievaluasi dari aspek koordinasi, pelaksanaan pendampingan, serta pencatatan dan pelaporan.

Pada aspek koordinasi, ditemukan bahwa rapat antara TPK dan pemerintah desa telah berjalan baik untuk perencanaan umum. Namun, koordinasi ini menjadi

faktor penghambat ketika menyangkut sasaran spesifik seperti calon pengantin (catin). Seorang kader mengungkapkan, "*untuk catin kurang baik koordinasinya, tidak ada informasi dari sekdes*" (T1). Kegagalan berbagi informasi ini menghambat upaya deteksi dini risiko stunting pada catin. Sesuai dengan temuan Seneru dkk (2024), koordinasi lintas-sektor adalah kunci keberhasilan program. Implikasinya, perlu dirancang alur komunikasi yang lebih jelas antara pemerintah desa, kantor urusan agama (KUA), dan TPK (Seneru et al., 2024).

Dalam pelaksanaan pendampingan dan pelaporan, kader telah menjalankan tugas sesuai perannya. Akan tetapi, proses ini sangat terhambat oleh kendala teknis, khususnya jaringan internet yang tidak stabil dan aplikasi Elsimil yang sering bermasalah. Kader mengatasi ini dengan pencatatan manual terlebih dahulu, seperti diungkapkan berikut: "*Jaringan klo untuk menginput, aplikasinya juga kadang bermasalah. Kita pake formulir untuk catat manual*" (T1). Ketergantungan pada teknologi tanpa dukungan infrastruktur yang memadai menjadi faktor penghambat utama. Hal ini sejalan dengan studi oleh Septiyani (2024) yang menyoroti bahwa efektivitas sistem digital bergantung pada infrastruktur sarana dan prasarana digital penggunaannya. Implikasinya, penguatan infrastruktur digital sarana dan prasarana di daerah lokus dan penyederhanaan aplikasi menjadi sangat krusial (Septiyani et al., 2024).

Analisis Efektivitas Produk (Output) Program

Produk atau *output* program TPK diukur dari peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku masyarakat sasaran.

Dari segi pengetahuan, program TPK terbukti berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang stunting. Keluarga sasaran mampu mendefinisikan stunting dengan benar, seperti, "*Stunting itu tinggi badan dan berat badan tidak sesuai dengan usia, pendek*" (B1). Peningkatan literasi kesehatan ini merupakan faktor pendukung utama untuk perubahan perilaku. Temuan ini konsisten dengan penelitian Pakpahan & Marzuki (2024) yang membuktikan bahwa edukasi berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan kesadaran gizi pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Pakpahan & Marzuki, 2024).

Selanjutnya, dari segi perilaku, ditemukan adanya perubahan positif pada keluarga sasaran. Mereka melaporkan peningkatan konsumsi makanan bergizi dan frekuensi kunjungan ke posyandu. Perubahan ini menandakan bahwa pendampingan TPK berhasil mendorong penerapan praktik pencegahan stunting. Namun, perubahan perilaku adalah proses jangka panjang yang rentan berhenti jika intervensi tidak konsisten. Studi oleh Alamsyah & Amelia (2024) dan Mesra & Rahman (2024) menegaskan bahwa keberlanjutan perubahan perilaku membutuhkan dukungan sosial dan penguatan secara terus-menerus. Implikasinya, program TPK tidak boleh berhenti pada penyuluhan, tetapi harus

dilanjutkan dengan pemantauan jangka panjang dan pemberdayaan keluarga untuk memastikan perilaku sehat menjadi kebiasaan (Alamsyah & Amelia, 2024; Mesra & Rahman, 2024).

KESIMPULAN

Implementasi program TPK di desa lokus telah menunjukkan efektivitas awal dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku sasaran. Namun, optimalisasi program masih terhambat oleh kendala operasional yang signifikan, terutama pada aspek standarisasi pelatihan kader, keandalan infrastruktur digital, dan mekanisme pendanaan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas sumber daya manusia dan dukungan infrastruktur teknologi merupakan prasyarat krusial untuk meningkatkan dampak program secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Dinas Pengendalian penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Konawe Selatan, kader TPK Desa Torobulu serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kerjasama dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, T., & Amelia, R. (2024). *Pencegahan Masalah Kesehatan Dengan Pendekatan Promotive dan Preventive*. 1–9. <https://doi.org/10.26811/3zwc8880>
- BKKBN. (2021). *Panduan Pelaksanaan Pendampingan Keluarga dalam Upaya Percepatan Penurunan*

Stunting di Tingkat Desa/Kelurahan. Direktorat Bina Penggerak Lini Lapangan. https://stunting.go.id/wp-content/uploads/2021/10/Panduan-Pelaksanaan-Pendampingan-Keluarga_BKKBN.pdf

- BPS Konsel. (2024). *Kecamatan Laeya dalam Angka*. 18. <https://konselkab.bps.go.id/id/publication/2024/09/26/afd79bb8b7291156955dd18c/kecamatan-laeya-dalam-angka-2024.html>
- Kemenkes RI. (2022). *Buku Saku Hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022*. Kemenkes. <https://stunting.go.id/buku-saku-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2022/>
- Kemenkes RI. (2023). *Factsheets: Stunting di Indonesia dan Determinannya*. *Ski*, 1–2. <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/5535/>
- Khusniatun, K., & Azizah, S. N. (2025). Transformasi SDM Tim Penggerak PKK Melalui Pelatihan Manajemen Organisasi. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 892–895. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.41762>
- Kusuma, R., Novita, A., & Jayatmi, I. (2023). Evaluasi Program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HpK) Dalam Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Rias Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2023. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(5), 395–405. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i5.533>
- Martini, C., Kartika, T., & Zainal, A. G. (2024). Peran Media Video Animasi Stunting Terhadap Pemahaman Stunting Tim Pendamping Keluarga (TPK) di Kecamatan Way Ratai, Pesawaran, Lampung. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian*

- Masyarakat (Pamas), 8(4), 289–302.
<https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/PAMAS/article/view/3733>
- Mesra, R., & Rahman, A. (2024). Strategi Perubahan Perilaku Sehat dengan Intervensi Media Sosial. *Jurnal Masyarakat Digital*, 1(1), 1–10.
<https://naluriedukasi.com/index.php/jmasyarakatdigital>
- Nurfatimah, N., Longgupa, L. W., & Ramadhan, K. (2023). Pemberdayaan Tim Pendamping Keluarga untuk Penurunan Stunting. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 862–869.
<https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i3.2845>
- Oktavianty, P. A., Affrian, R., Kusbandrijo, B., & Rochim, A. I. (2022). Evaluasi Program Perbaikan Gizi Masyarakat Kategori Balita Berstatus Stunting Di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Program Gerakan Atasi Stunting Dengan ASI “GUSI”). *Jurnal Niara*, 15(3), 388–399.
<https://doi.org/10.31849/niara.v15i3.10875>
- Pakpahan, C. P., & Marzuki, A. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Program 1000 Hari Pertama Kehidupan Untuk Pencegahan Stunting Di Kota Palu Sulawesi Tengah. IPDN.
<http://eprints.ipdn.ac.id/19686/>
- Rezka, Z. H., Farida, K., & Luluk, R. (2024). Implementasi Program Tim Pendamping Keluarga (TPK) Di Desa Sinjar Bulan Kecamatan Gumay Ulu Lahat Sumatera Selatan. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 15(1), 79.
<https://doi.org/10.36419/jki.v15i1.992>
- Sarinastiti, W., Murdaningtyas, C. D., & Harvani, Y. (2023). Perancangan Video Explainer Pencegahan Stunting pada Balita dengan Skill Level Animation. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 8(3),
<https://doi.org/10.33633/andharupa.v8i3.5768>
- Seneru, W., Paharuddin, S. T., Utama, F. Y., Rosnani, S. A. N., Murcahyanto, H., Mohzana, H., & Kamaluddin, S. S. (2024). *Strategi Komunikasi Organisasi Yang Efektif* (Issue June). Cendikia Mulia Mandiri.
<https://books.google.co.id/>
- Septiyani, D., Setiaji, B., Budiati, E., & Pramudho, K. (2024). Analysis of Compliance with the Use of the Elsimil Application in Reducing Stunting Rates in Metro Cities. *Miracle Journal of Public Health*, 7(2), 134–142.
<https://doi.org/10.36566/mjph.v7i2.375>
- Susanti, A. N., & Banuwa, A. K. (2021). Evaluasi Pasca Diklat Tim Pendamping Keluarga dalam Rangka Percepatan Penurunan Stunting di Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Widyaaiswara*, 1(2), 67–75.
<https://doi.org/10.35912/jiw.v1i2.1200>
- Wahyuningtias, R., & Zainafree, I. (2022). Evaluasi Program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (Hpk) Dalam Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangsri li Kabupaten Jepara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(2), 172–177.
<https://doi.org/10.14710/jkm.v10i2.32574>